

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karenanya pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan.

Tujuan pendidikan berdasarkan atas Pancasila mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian agar dapat membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Mutu pendidikan perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan mutu sendiri dapat dilihat dari keberhasilan yang diraih oleh seorang siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal penting dalam proses pembelajaran adalah kegiatan menanamkan makna belajar bagi pembelajar agar hasil belajar bermanfaat untuk kehidupannya pada masa sekarang dan masa

yang akan datang. Salah satu faktor yang menentukan adalah bagaimana proses belajar dan mengajar dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pembelajaran yang bermakna merupakan proses belajar mengajar yang diharapkan bagi siswa dimana siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta menemukan langsung pengetahuan tersebut.

Maslow dalam Alwisol (2004:246) menyatakan orang yang mempunyai kepercayaan diri akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.

Keterampilan bertanya adalah suatu pengajaran itu sendiri, sebab pada umumnya guru dalam pengajarannya selalu melibatkan atau menggunakan tanya jawab. Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atau balikan dari orang lain. (Supriyadi, 2013: 158). Keterampilan bertanya adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melakukan tanya jawab supaya berjalan lancar dan kodusif. Keterampilan bertanya harus dilakukan dengan berbagai variasi supaya saat melakukan tanya jawab siswa tidak merasa bosan.

Keterampilan bertanya dibedakan atas keterampilan dasar mengajar tingkat dasar dan keterampilan dasar mengajar tingkat lanjut. Keterampilan dasar mengajar tingkat dasar mempunyai komponen dasar yang diterapkan dalam mengajukan pertanyaan. Sedangkan keterampilan dasar mengajar tingkat lanjut merupakan lanjutan dari keterampilan dasar mengajar tingkat dasar dan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, meningkatkan partisipasi siswa, dan mendorong siswa agar mengambil inisiatif sendiri. (Saud, 2009: 62).

Sepanjang tahun, khususnya di tahun ajaran baru, kualitas pendidikan terkait pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan di semua jenjang pendidikan formal termasuk SMK kerap dipertanyakan. Masalah ini biasanya terkait dengan menurunnya keterampilan belajar, Di SMK N 1 Guguk Padang ternyata siswa-siswi kelas X yang masuk dunia SMK perlu adaptasi dengan lingkungan sekolah dikarenakan satu semester kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring karena Indonesia terdampak covid-19. dan pada saat ini pelajaran sudah mulai tatap muka sehingga siswa-siswi perlu beradaptasi dengan kegiatan belajar tatap muka, banyak siswa-siswi yang kurang paham dengan cara bertanya. Sehingga siswa-siswi harus belajar cara keterampilan belajar. Maka penulis membuat judul sebagai berikut: **“Hubungan kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya siswa kelas x SMK N 1 Guguk Semester genap tahun ajaran 2020/2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam bertanya
2. Siswa kurang mahir dalam bertanya ketika diskusi
3. Siswa tidak peduli dengan kemampuan bertanya yang dimilikinya
4. Tidak adanya kepercayaan diri siswa mengajukan pertanyaan ke guru
5. Siswa tidak bisa mengelola kata untuk bertanya

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas maka batasan masalah pada penelitian ini adalah hubungan kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya siswa kelas x SMK N 1 Guguk semester genap tahun ajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “apakah terdapat hubungan kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya siswa kelas x SMK N 1 Guguk semester genap tahun ajaran 2020/2021?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan yang telah dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya siswa kelas x SMK N 1 Guguk semester genap tahun

ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya mengenai hubungan kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya siswa kelas x SMK N 1 Guguk.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai apakah terdapat hubungan kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya siswa kelas x SMK N 1 Guguk semester genap tahun ajaran 2020/2021.
- b. Bagi guru, dapat memahami dan membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa.
- c. Bagi guru BK, untuk membantu meningkatkan keterampilan bertanya yang berguna dalam belajar maupun kehidupan sehari-hari